# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti siswa yang mengalami gangguan hiperaktif atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi perhatian, perilaku impulsif, dan tingkat aktivitas yang tinggi pada anak-anak. Siswa dengan ADHD sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara konvensional di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan ADHD cenderung memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian untuk jangka waktu yang lama, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mengarah pada penurunan prestasi akademik mereka dibandingkan dengan siswa tanpa ADHD. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menerapkan teknologi pendidikan. Menurut penelitian dari Widiastuti (2023), penggunaan teknologi berbasis aplikasi yang menyajikan materi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan game edukasi, dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa hiperaktif dalam mengikuti pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan mengurangi kecenderungan perilaku impulsif yang sering muncul.

Selain teknologi, pengaturan ruang kelas yang kondusif juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa hiperaktif. Sari (2022) menyebutkan bahwa pengaturan ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk bergerak secara terkontrol dan mengurangi sumber distraksi dapat meningkatkan konsentrasi mereka. Dengan mengatur posisi tempat duduk, penggunaan warna yang menenangkan, dan pemberian waktu

istirahat yang cukup, siswa dapat lebih mudah fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan.

Metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan individual juga sering digunakan untuk menangani kebutuhan spesifik siswa dengan ADHD. Raharjo (2023) menjelaskan bahwa memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan ADHD melalui pendekatan yang lebih personal dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini termasuk pemberian tugas yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mereka bisa menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian, dan impulsive, bertindak sekehendak hatinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari 3 identifikasi masalah yang di temukan. Terdapat Sebagian siswa yang mengalami kesulitan untuk duduk diam dalam waktu yang lama misalnya saat dalam pembelajaran siswa duduk diam namun dalam beberapa menit berikutnya dia tiba-tiba berdiri dan mengangu temanya yang sedang fokus belajar, Terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian misalnya saat dalam pembelajaran siswa itu tidak mendengarkan guru menjelaskan malah melakukan hal yang lain yang bisa mengangu temannya dan dapat membuat siswa itu sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, dan Terdapat sebagian siswa yang sering kali berbicara tanpa henti misalnya saat dalam pembelajaran ada siswa yang berbicara tanpa henti Bersama temannya dengan suara yang cukup keras dan dapat mengangu teman-teman yang lain dalam mendengarkan guru menjelaskan.

SDN 1 Telaga Biru merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah kabupaten Gorontalo, yang memiliki beragam karakteristik siswa, termasuk siswa dengan gangguan Hiperaktif. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, masih terbatas penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran bagi siswa hiperaktif di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Telaga Biru. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas pembelajaran bagi siswa hiperaktif dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, surah At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim Ayat 6).*

Dari ayat diatas sudah jelas kita ketahui bahwa sebuah keluarga harus memelihara keluarganya dari siksa api nereka, terutama anaknya, harus menjaga dan merawat anaknya dengan sebaik mungkin agar akhlak atau sikap anak menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan uaraian diatas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA HYPERAKTIF DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO"

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat sebagian siswa yang kesulitan untuk duduk diam dalam waktu yang lama, yang menyebabkan gangguan pada jalannya pembelajaran.
2. Terdapat sebagian siwa yang kesulitan dalam memusatkan perhatian menyebabkan siswa sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Terdapat sebagian siswa sering kali berbicara tanpa henti dan menginterupsi teman-temannya, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar.

## 1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasii masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengemukakan fokus masalah yaitu : Bagaimana efektivitas pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menangani siswa hyperaktif di

SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, serta hambatan dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut.?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah analisis efektivitas pemeblajaran pada siswa hyperaktif di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis :

Pengembangan Teori Pendidikan Inklusif: Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang penerapan pendidikan inklusif bagi siswa dengan gangguan hiperaktivitas di sekolah dasar, khususnya mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Pemahaman Tentang ADHD dalam Pendidikan: Penelitian ini memperdalam teori terkait karakteristik siswa hiperaktif dan tantangan yang dihadapi mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

B. Manfaat Praktis :

1. Bagi Siswa : Penelitian ini meningkatkan pengalaman belajar siswa hiperaktif dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Bagi Guru : Memberikan panduan praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dengan ADHD, menciptakan lingkungan yang kondusif di kelas.
3. Bagi Sekolah : Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan program yang mendukung pembelajaran siswa hiperaktif, serta pelatihan bagi guru dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus.